

IbM Nilai-nilai Moral dalam Pembelajaran Anak Usia Dini dengan Game Edukasi Cullen ABC's bagi Guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang Semarang

Subur Laksmono Wardoyo¹⁾, Ghuftron Abdullah²⁾, Ririn Ambarini³⁾, Sari Kusumaningrum⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Semarang

Abstract

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan ditransfer kepada guru-guru PAUD kecamatan Tembalang Semarang adalah pelatihan bagaimana menerapkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran untuk anak usia dini dan penggunaan software Cullen ABC's sebagai reaching aids untuk mengembangkan kreativitas dan daya pikir anak usia dini dimana materi yang disampaikan dalam pelatihan adalah, "Membawa dunia ke dalam Kehidupan Anak Usia Dini: Mengajar Karakter Pendidikan Melalui Sastra Anak", "Nilai-nilai Moral Pendidikan Anak Usia Dini dan Cullen ABC's". "Penggunaan Cerita Sebagai Pengembangan Pendidikan Moral Untuk Anak Usia Dini", dan "Cullen ABC's sebagai Game Edukasi dan Teaching Aids". Dengan adanya IbM nilai-nilai moral dalam pembelajaran Cullen ABC's sebagai game edukasi sekaligus reaching aids maka diharapkan akan memberikan kontribusi bagi guru-guru PAUD untuk lebih mengembangkan ide-ide kreatif dalam mengajar sehingga suasana pembelajaran lebih menyenangkan selain juga memupuk nilai-nilai moral sejak dini.

Keywords: Nilai-nilai Moral, Pembelajaran Anak Usia Dini, Cullen ABC's.

PENDAHULUAN

Penerapan IPTEKS yang ditawarkan pada program ini bertolak dari temuan berbagai permasalahan yang dihadapi di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Permasalahan-permasalahan yang muncul di antaranya adalah terkait dengan masalah pendidikan anak usia dini untuk mempersiapkan anak usia dini untuk siap ke pendidikan formal. Guru-guru PAUD mendapatkan ketrampilan ataupun ilmu pengetahuan yang bisa diterapkan di sekolah untuk mendidik buah hati yang masih dalam tahap usia dini supaya siap untuk pendidikan formal di sekolah dasar ataupun dalam kehidupan bersosialisasi. Tidak semua para guru menyadari bahwa anak pada masa usia dini (pra sekolah) merupakan masa dimana otak berkembang dengan sangat cepat. Para guru tanpa sadar sering kali justru membentuk sikap agresi pada masa-masa perkembangan fisik ini. Anak-anak sebagaimana orang dewasa bisa bertindak dan melakukan semua hal dengan baik ketika merasa bahagia dan bergembira. Anak-anak akan merasa bahagia dan bergembira ketika ada seseorang yang mendampingi dan membantunya melakukan hal-hal yang

menyenangkan. serta mereka yakin bahwa ada orang yang menghargai dan mencintai mereka.

Hal yang dikeluhkan para guru PAUD adalah anak usia dini tidak suka belajar ataupun mengerjakan pekerjaan rumah mereka selain bahwa para guru PAUD merasa mempunyai kompetensi yang kurang akan ketrampilan pembelajaran anak usia dini yang bisa diterapkan di rumah yang menyenangkan dan ceria yang juga merupakan stimulasi untuk perkembangan mental dan emosional mereka serta kognitif, afektif, dan juga psikomotor. Sebagian besar para guru PAUD belum memiliki kemampuan menciptakan stimulasi untuk anak-anak didik mereka yang masih usia dini yang dapat mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor mereka dan cenderung mendidik mereka apa adanya seperti air mengalir, memenuhi kebutuhan mereka tanpa ada krcasi untuk mengarahkan krcatifitas anak usia dini yang bisa mendukung persiapan pada saat mereka sekolah formal nantinya ataupun menghadapi kehidupan sosial di masyarakat. Padahal, para guru PAUD tidak pernah mendapatkan pendidikan khusus

tentang bagaimana pengasuhan anak yang baik, pengasuhan yang ramah anak, juga pengasuhan yang menyediakan stimulasi bagi anak untuk tumbuh kembang secara kognitif, afektif, dan juga psikomotorik yang tentunya juga dalam situasi yang menyenangkan. Ini menyebabkan banyak para guru PAUD jarang memberikan permainan-permainan yang bersifat edukatif. Para guru PAUD hanya kadang menemani anak bernyanyi sebatas perbendaharaan lagu-lagu anak-anak yang didapat pada masa TK di jaman mereka yang sarat dengan pesan-pesan moral akan tapi dalam jumlah yang masih terbatas sehingga kekurangan variasi ini akan membuat anak cepat bosan. Hal ini juga ditengarai sebagai salah satu faktor penyebab kenakalan remaja dimana para orang tua khususnya guru kurang memberikan stimulus-stimulus pembelajaran di sekolah yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral yang sangat penting sebagai anak untuk bekal dalam hidupnya. Keluarga sebagai lingkungan terdekat anak diharapkan mampu memaksimalkan kemampuan anak dan mendidik anak untuk mandiri dalam keterampilan hidup sehari-hari (*life skill education*) yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa ada 42 buah sekolah dengan guru berjumlah 100 di Kecamatan Tembalang. Yang tidak kalah penting adalah turut membantu turut membantu para guru PAUD yang juga berpartisipasi di pos-pos PAUD setempat dalam menyiapkan materi-materi yang memuat ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan dalam pembelajaran anak usia dini yang disesuaikan dengan usia dan juga kebutuhan anak usia dini.

Mengingat persoalan yang dihadapi, maka para guru PAUD harus diberikan pelatihan tentang pendidikan anak usia dini, yaitu berupa pelatihan tentang pembelajaran usia dini Cullen ABC's yang memuat pembelajaran pengembangan berbagai macam ketrampilan seperti kosakata, mendengarkan, ketrampilan fisik motorik besar dan kecil, tingkah laku, menjodohkan, emosi, bahasa, matematika dan penghitungan, serta perkembangan sosial.

Mengapa pembelajaran Cullen ABC's? Karena Cullen ABC's adalah media pembelajaran yang tidak hanya bisa digunakan oleh guru di sekolah formal akan tetapi juga orang tua atau orang dewasa lain yang ada di lingkungan anak usia dini. Media pembelajaran Cullen ABC's adalah media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini yaitu (1) perkembangan fisik yang termasuk didalamnya adalah ketrampilan motorik halus dan motorik kasar; (2) perkembangan Emosional dan sosial atau perkembangan moral dan perilaku; (3) perkembangan kognitif/intelektual yang juga disebut dengan daya pikir; dan (4) kreativitas yang tumbuh dari perkembangan yang sehat dari semua aspek yang disebut dengan daya cipta. Selain itu para guru PAUD di wilayah Kecamatan Tembalang pernah mendapatkan pelatihan parenting dimana dalam pembelajaran di rumah bisa mendidik anak-anak dengan bermain sambil belajar menggunakan media pembelajaran Cullen ABC's.

Melihat kenyataan di atas, Universitas PGRI Semarang, terutama Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memandang perlu untuk turut berperan dalam upaya peningkatan kemampuan guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang untuk memahami dan menerapkan pengetahuan tentang integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran dengan Cullen ABC's sebagai teaching aids yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa terutama bahasa Inggris sebagai bagian dari proses belajar dan pembelajaran sehingga akan dicapai hasil belajar siswa yang maksimal.

METODE PELAKSANAAN

Proses pembelajaran dan pelatihan dilaksanakan secara berkelompok dengan pendekatan andragogi. Metode akan lebih banyak demonstrasi, tanya jawab dan

praktek. Materi pelatihan disajikan dengan lebih banyak praktek dari teori, dengan rasio perbandingan 30 % teori dan 70 % praktek. Tempat pembelajaran di Balai Kecamatan Tembalang.

Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam program ini adalah Balai Kecamatan sebagai tempat pelatihan dan kegiatan pembelajaran, pendampingan penggunaan media pembelajaran Cullen ABC's. PAUD sebagai pengembangan pembelajaran Cullen ABC's. Peralatan yang harus disediakan adalah LCD, Laptop, DVD Cullen ABC's dan sewa komputer.

Adapun langkah-langkah pelatihan tersebut adalah dilakukan dengan berkolaborasi antara tim lbM dengan mitra Himpaudi Kecamatan Tembalang, meliputi:

1. Survei Awal

Survei awal dilakukan oleh tim lbM dengan tujuan untuk mengetahui jumlah guru PAUD di Kecamatan Tembalang yang belum pernah mendapatkan pelatihan Parenting dengan menggunakan media pembelajaran Cullen ABC's. Selain itu, untuk mengetahui peran dan juga partisipasi guru PAUD.

2. Perencanaan

Bekerjasama dengan Kecamatan Tembalang menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan pelatihan Parenting dengan menggunakan media

pembelajaran Cullen ABC's meliputi penentuan jadwal pertemuan, tempat pertemuan, agenda, tenaga pelatih dan kepanitiaan.

3. Perijinan

Melakukan perijinan kepada pihak-pihak terkait untuk memberikan pelatihan Parenting dengan menggunakan media pembelajaran Cullen ABC's.

4. Penentuan peserta pelatihan

Peserta pelatihan dilakukan dengan mendaftarkan para guru PAUD ke panitia pelatihan dan dilakukan oleh masing-masing PAUD di Kecamatan Tembalang, kemudian dilaporkan kepada tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat lbM.

5. Pelaksanaan

Pemberian pelatihan Parenting dilakukan oleh tim lbM sedangkan Kecamatan Tembalang bertugas menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelatihan termasuk, sumber Jistrik, tempat, meja dan kursi demi lancarnya kegiatan pelatihan. Alat dan bahan dalam pelatihan akan disediakan oleh tim lbM. Pelatihan dilaksanakan secara berkelompok dengan pendekatan andragogi. Metode pembelajaran lebih banyak demonstrasi, tanya jawab dan praktek. Materi pelatihan disajikan dengan lebih banyak praktek dari teori, dengan rasio perbandingan 30 % teori dan 70 % praktek.

Tabel 1. Materi dan Metode yang Digunakan

Materi	Metode	Keterangan
Parenting dan Cullen ABC's:		
a. Nilai-nilai moral dalam <i>Parenting</i>	Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, dan Praktek	30 % teori 70 % praktek
b. Media pembelajaran Cullen ABC's		
c. Penerapan pembelajaran Cullen ABC's di rumah dan PAUD.	Demonstrasi dan Praktek	30 % teori 70 % praktek
d. Keterampilan berkomunikasi dengan anak usia dini untuk mengembangkan dan mendukung kecerdasan majemuk anak usia dini dan juga aspek-aspek perkembangan anak usia dini		

6. Evaluasi

Proses evaluasi pembelajaran dan pelatihan dilakukan oleh tenaga pendidik (nara sumber teknis) tim lbM di tempat latihan dan di tempat pemagangan (on the job training) yaitu di PAUD. Teknik evaluasi hasil belajar di tempat pelatihan dan di tempat pemagangan dilakukan dengan observasi hasil kerja praktek. Seberapa besar

penguasaan peserta didik terhadap teori dapat dilihat dari hasil kinerja prakteknya bersama anak usia dini di PAUD.

Indikator untuk mengukur keberhasilan program bagi peserta pelatihan, yaitu:

- Meningkatnya kemampuan pembelajaran untuk anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran Cullen ABC's untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini dan

- juga memberikan stimulasi untuk perkembangan kecerdasan majemuk anak.
- b. Meningkatnya kemampuan memahami berbagai kebutuhan anak usia dini dan pembelajaran di rumah yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak dimana mereka itu belajar dan juga bermain.
 - c. Meningkatnya kemampuan menganalisis kebutuhan anak usia dini terkait dengan aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang akan berkembang lebih baik dengan adanya kemampuan orang tua untuk memberikan stimulasi pembelajaran di rumah dengan media pembelajaran Cullen ABC's.
 - d. Meningkatnya kemampuan pendampingan anak usia dini dalam memberikan pengalaman sehari-hari yang terkait dengan aspek fisik yaitu psikomotor kasar dan halus, aspek emosional dan sosial, aspek kognitif/intelektual, dan daya cipta.

Target luaran dari program ini adalah bahwa guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang Semarang bisa memahami dan menerapkan pengetahuan tentang Cullen ABC's sebagai *teaching aids* yang dapat meningkatkan kemampuan tidak hanya pronunciation tetapi juga spelling guru-guru PAUD sehingga mampu untuk memotivasi siswa untuk lebih partisipasi, kreativitas dalam pembelajaran bahasa Inggris. Guru dapat menjadi lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan-kegiatan pembelajaran bahasa Inggris melalui Cullen ABC's sehingga siswa yaitu anak usia dini akan tidak merasa bahwa mereka sedang belajar bahasa Inggris karena objek yang ditampilkan menarik dan mungkin sebagaimana masih baru bagi mereka. Apabila semua sudah diterapkan oleh guru, maka kesulitan belajar secara akademik, sosial dan emosional yang dialami oleh siswa untuk memahami dan menguasai berbagai konsep materi pembelajaran akan dapat diatasi.

Guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang Semarang memiliki salah satu kompetensi yang harus guru kuasai dilihat dari sudut paedagogik yaitu penggunaan berbagai pendekatan yang dapat memberikan support untuk proses pembelajaran anak di antaranya dapat menggunakan dan melaksanakan Cullen

ABC's sebagai teaching aids atau alat bantu mengajar yang berbasis kearifan lokal. Dengan penerapan integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran dengan Cullen ABC's sebagai teaching aids sebagai salah satu bagian dari pembelajaran, maka diharapkan pendidikan yang tujuan utamanya mengembangkan potensi siswa agar dapat berkembang seoptimal mungkin akan terwujud. Oleh karenanya para guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang diharapkan dapat melaksanakan pengetahuan tentang integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran dengan Cullen ABC's sebagai teaching aids sehingga akan meningkatkan mutu pembelajaran dan mengembangkan kemampuan motorik, sosial dan emosional siswa.

Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan bermanfaat bagi tim pelaksana, guru dan dosen Bahasa Inggris dan mahasiswa IKIP PGRI khususnya serta perguruan tinggi lain pada umumnya. Tim pelaksana dapat menggunakan hasil pengabdian masyarakat ini sebagai pertimbangan untuk pengabdian masyarakat lebih lanjut. Hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat memberikan perspektif baru dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Dosen

Dosen sebagai salah satu elemen penting dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu memberikan gambaran serta dukungan kepada mahasiswanya yang kelak menjadi guru untuk selalu merancang, melaksanakan, dan menuangkan implementasi dari nilai-nilai moral dan software Cullen ABC's sebagai game edukasi sekaligus juga teaching aids dalam proses belajar mengajar yang memberikan manfaat dalam mengatasi kebosanan belajar anak.

2. Mahasiswa

Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan melakukan partisipasi dalam mengatasi problem belajar anak dan memberikan berbagai macam alternatif dalam model pembelajaran yang hasilnya diharapkan semaksimal mungkin sehingga pada saatnya nanti mampu menerapkan nilai-

nilai moral dan software Cullen ABC's sebagai teaching aids sebagai bagian dari proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas di dunia kerja yaitu dunia pendidikan.

3. Guru

Guru akan lebih dapat meningkatkan kemampuan dan juga keahlian dalam pemberian motivasi belajar melalui penerapan nilai-nilai moral dalam setiap kegiatan pembelajaran dan software Cullen ABC's sebagai game edukasi sekaligus media pembelajaran di kelas yang dilakukan secara kontinyu yang hasilnya akan bermanfaat bagi peserta didik sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang *fine and exciting* bagi pembelajar muda khususnya siswa anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan judul lbM Nilai-nilai Moral dalam Pembelajaran Anak Usia Dini dengan Game Edukasi Cullen ABC'S sebagai media pembelajaran bagi guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang Semarang. Pelatihan ini akan dilaksanakan pada hari Minggu 20 Oktober, 10 & 17 November, dan 8 Desember 2013 pada pukul 09.00 wib sampai 14.30 bertempat di PAUD Belia Puraya Jl. Bukit Menur Raya No. 161 Bukit Sendangmulyo Semarang oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Semarang yang diikuti oleh kurang lebih 90 peserta dari berbagai PG, TK, dan TPA di tingkat HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang.

Tujuan utama Pengabdian ini guru dapat menerapkan pemahaman dan implementasi guru dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui software Cullen ABC's sebagai game edukasi sekaligus juga media pembelajaran yang berbasis nilai-nilai moral sehingga aktifitas pembelajaran mampu memaksimalkan output dari peserta didik dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Metode yang digunakan

dalam pelaksanaan program ini meliputi pelatihan, ceramah, tanya jawab dan diskusi, praktek mengajar serta lembar kerja yang merupakan output peserta dari pelatihan ini.

Pelatihan dalam pengabdian masyarakat dengan judul lbM nilai-nilai moral dalam pembelajaran anak usia dini melalui software Cullen ABC's sebagai game edukasi dan media pembelajaran bagi guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang Semarang telah memberikan hasil yang memuaskan bagi guru-guru di Himpaudi tersebut.

Para guru di Himpaudi Kecamatan Tembalang Semarang mendapatkan manfaat dari pelatihan software Cullen ABC's sehingga dapat diterapkan di kelas maupun di rumah sehingga anak akan lebih gemar belajar dimana saja tanpa harus merasa bahwa mereka sedang belajar. Materi yang diberikan tim pelaksana sangat terlihat hasilnya karena para guru sudah berlatih secara bersama-sama bagaimana "Membawa buku ke dalam Kehidupan Anak Usia Dini: Mengajar Karakter Pendidikan Melalui Sastra Anak". "Nilai-nilai Moral Pendidikan Anak Usia Dini dan Cullen ABC's", "Penggunaan Cerita Sebagai Pengembangan Pendidikan Moral Untuk Anak Usia Dini", dan "Cullen ABC's sebagai Game Edukasi dan Teaching Aids "yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Diharapkan, untuk kedepannya problem belajar anak bisa diminimalkan dan prestasi belajar anak di Himpaudi Kecamatan Tembalang bisa dimaksimalkan.

KESIMPULAN

Pelatihan Cullen ABC's sebagai game edukasi dan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis nilai-nilai moral berupa pengetahuan yang harus dimiliki oleh para guru dalam pemahaman dan penerapan bagaimana software Cullen ABC's sebagai game edukasi sekaligus media pembelajaran dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis nilai-nilai moral untuk lebih memaksimalkan potensi siswa dalam menguasai dan juga menggunakan bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi. Berdasarkan realita dapat dilihat bahwa banyak guru kurang

memahami apa dan bagaimana software Cullen ABC's sebagai game edukasi sekaligus media pembelajaran yang dapat digunakan di kelas maupun dirumah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan berbahasa sehingga akan lebih membantu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan standarisasi *early childhood education* yang dapat diterapkan untuk anak usia dini.

Penerapan nilai-nilai moral dalam pembelajaran software Cullen ABC's memungkinkan anak usia dini untuk mengembangkan nilai nilai moral yang termuat dalam setiap *content* cerita yang ada dalam software tersebut sehingga dalam pelaksanaannya anak-anak atau pembelajar muda tidak mudah merasa bosan. Salah satu kelebihan dari alat pembelajaran ini adalah penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu bisa diminimalkan karena kegiatan yang berupagambar , animasi dan juga cerita yang sangat mudah dipahami oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdulhak. H. I. 2003. Konseptualisasi dan Pemetaan Tatanan Kebijakan serta Sistem dan Program Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. *Buletin PADU: Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*. Edisi Khusus.
- [2] Ahimsa, P. dan S. Heddy. 2008. *Ilmuwan Budaya dan Revitalisasi Kearifan Lokal Tantangan Teoretis dan Metodologis*.
- [3] Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Inspektorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- [4] Jalal, F. 2003. Perluasan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini. *Buletin PADU: Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*, 2(02): 20-21.
- [5] Krashen. S. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. New York: Prentice-Hall.
- [6] Krashen, S. 1991. Sheltered subject matter teaching. *Cross Currents*, 18, 183-189.
- [7] Monks, F. J .. A. M. P., Knoers dan S. R. Haditono. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- [8] Padmonodewo. S. 2002. Alat Permainan dan Kegiatan Bermain: Orangtua bersama Anak (0-5 tahun). *Buletin PADU: Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*, (2).
- [9] Santrock, J. W. 2002. *Life-Span Development. Perkembangan Masa Hidup*. Edisi Kelima. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- [10] Soenaryo. S. F. 2003. Taman Indria dan Sejarah Taman Kanak-Kanak di Indonesia. *Buletin PADU: Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*. 2(02): 59-69.